

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. KONSTRINDO  
CITRA NUSANTARA DI MAKASSAR**



**Diajukan Oleh :**

**ADIYANTI KUSUMA WARDANI  
4505013029**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
KONSTRINDO CITRA NUSANTARA DI  
MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : ADIYANTI KUSUMA WARDANI

NOMOR STAMBUK : 45 05 013 029

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si.)



(FARIDAH, SE., M.Si., Ak.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"

KETUA JURUSAN  
AKUNTANSI



(HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si.)



(FARIDAH, SE., M.Si., Ak.)

Tanggal Pengesahan : ..... 2010

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : **Senin, 10 Agustus 2010**

Skripsi Atas Nama : **Adiyanti Kusuma Wardani**

No. Stambuk : **45 05 013 029**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid** (.....)  
(Rektor Univ. "45" Makassar)

Ketua : **Haeruddin Saleh, SE., M.Si.** (.....)  
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris : **Rafiuddin, SE.,** (.....)

Anggota Penguji : **1. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.** (.....)

**2. H. Muh. Idris, SE., M.Si.** (.....)

**3. Hj. Herminawaty A., SE., MM.** (.....)

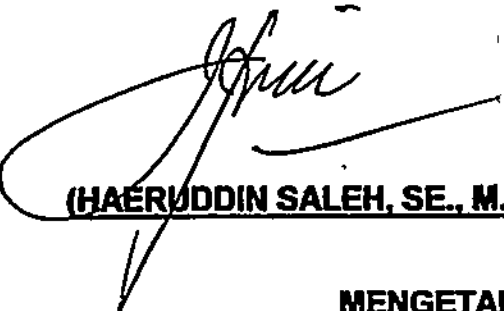
**4. Faridah, SE., M.Si., AF** (.....)

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. KONS-  
TRINDO CITRA NUSANTARA DI MAKASSAR  
NAMA MAHASISWA : ADIYANTI KUSUMA WARDHANI  
NOMOR STAMBUK : 45 05 013 029  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I



(HAERUDDIN SALEH, SE., M.SI.)

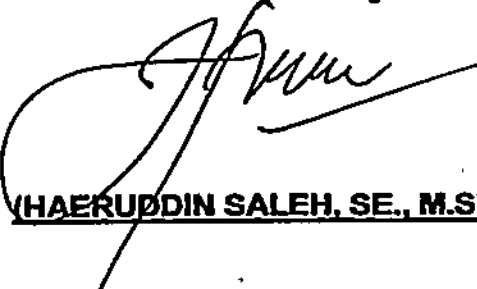
PEMBIMBING II



(FARIDAH, SE., M.SI., AK.)

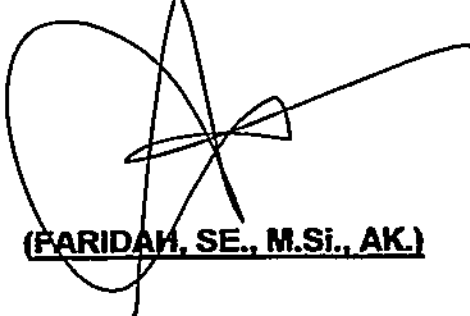
**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"



(HAERUDDIN SALEH, SE., M.SI.)

KETUA JURUSAN AKUNTANSI



(FARIDAH, SE., M.SI., AK.)

Tanggal Pengesahan : ..... 2010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	6
2.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.3. Asumsi Dasar Penyusunan.....	12
2.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	13
2.5. Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.6. Kerangka Pikir.....	23
2.7. Hipotesis.....	24
III. Metode Penelitian .....	25
3.1. Daerah Penelitian .....	25
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4. Metode Analisis .....	27

3.5. Defenisi Operasional .....	29
IV, Hasil dan Pembahasan.....	32
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.2. Deskripsi Data Penelitian.....	36
4.3. Analisis Hasil Penelitian.....	49
4.4. Pembahasan .....	70
V, Kesimpulan dan Saran.....	75
5.1. Kesimpulan .....	75
3.2. Saran.....	76
Daftar Pustaka .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi persaingan di segala sektor yang semakin ketat memaksa setiap perusahaan untuk mengatur strategi agar tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terutama keputusan yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian merupakan resiko usaha yang harus mampu dihadapi. Untuk itu, pihak manajemen perusahaan harus selalu berhati-hati dalam mengambil tindakan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pada hakekatnya salah satu tujuan utama pendirian suatu perusahaan (bisnis) adalah untuk menghasilkan nilai tambah hasil produksi yang lebih besar dibanding dengan sumberdaya-sumberdaya yang digunakan. Nilai tambah tersebut dapat berupa tingkat laba yang semakin besar atau nilai saham/kekayaan pemilik perusahaan yang semakin meningkat. Nilai tambah perusahaan tersebut dapat diukur dengan mengukur kinerja perusahaan yang bersangkutan secara periodic. Dengan demikian, mengukur kinerja perusahaan merupakan salah satu sarana atau alat untuk mengetahui sampai sejauh mana manajemen mampu

membawa perusahaan kearah tujuan perusahaan yang telah digariskan sebelumnya.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan maka pihak manajemen perusahaan harus memilih seperangkat alternatif tindakan agar keputusan yang diambil merupakan keputusan yang terbaik diantara alternatif yang ada. Untuk itu, setiap tindakan yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang tersedia, guna mengurangi resiko. Salah satu informasi yang sangat penting terkait dengan pengambilan keputusan adalah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan laba ditahan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja digunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007 : 3) menyatakan :

“Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”



Dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat diukur.

PT Konstrindo Citra Nusantara merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang developer, kontraktor dan perdagangan umum.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah disajikan di atas, penulis akan mengkaji, meneliti dan membahas kinerja keuangan perusahaan dengan judul :

**“Analisis Kinerja Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara di Makassar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan perusahaan masuk kategori sehat atau tidak.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengukur kinerja keuangan secara umum.
2. Untuk menilai kinerja keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan
2. Sebagai bahan acuan bagi penulis yang akan melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (biasanya satu periode akuntansi). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisis atas laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan kecilnya hasil usaha yang telah diarah, tetapi yang lebih penting dari itu adalah unsure yang mendukungnya, yakni :

- a. Mutu pelayanan sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Keandalan manajemen yang meliputi efisiensi dan efektifitas perusahaan.
- c. Perilaku etis dan kejujuran yang dimiliki perusahaan.

Menurut *Mulyadi* (2001 : 419) "Penilaian kinerja adalah penentuan secara *periodik efektifitas* operasional suatu organisasi, bagian organisasi,

dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Sedangkan menurut Helfert (1997 : 67) kinerja perusahaan adalah :“Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkannya dengan ukuran komparatif.”

Berdasarkan pengertian di atas maka analisis kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh organisasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

## **2.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-

tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu progress report, yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi.

Agar isi laporan keuangan dapat dimengerti, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu ketentuan resmi mengenai kosep, prinsip dan metode yang digunakan sebagai pedoman utama dalam praktik akuntansi perusahaan-perusahaan atau unit-unit organisasi lainnya dalam lingkungan (Negara) sepanjang ketentuan tersebut relevan dengan keadaan perusahaan atau unit usaha yang bersangkutan.

Pada umumnya laporan keuangan yang disusun terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan pada tanggal tertentu sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang merangkum seluruh hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Neraca berisi informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

*a. Aset*

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk suatu yang produksi dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Perusahaan biasanya menggunakan aset untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan; terhubung barang atau jasa ini dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan ini, pelanggan bersedia membayar sehingga memberikan sumbangan kepada arus kas perusahaan. Kas sendiri memberikan jasa kepada perusahaan karena kekuasaannya terhadap sumber daya yang lain.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset dapat mengalir ke dalam perusahaan dengan beberapa cara. Misalnya, aset dapat :

1. Digunakan baik sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan,
2. Dipertukarkan dengan aset lain.
3. Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban, atau
4. Dibagikan kepada para pemilik perusahaan,

**b. Kewajiban**

Kewajiban adalah merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Karakteristik esensial kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi untuk memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian

kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya :

- a. Pembayaran kas
- b. Penyerahan aset lain
- c. Pemberian jasa
- d. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain,  
atau
- e. Konversi kewajiban menjadi ekuitas

**c. Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca bergantung pada pengukuran aset dan kewajiban. Biasanya hanya karena faktor kebetulan kalau jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*aggregate market value*) dari saham perusahaan atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepaskan seluruh aset bersih perusahaan baik satu per satu atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha.

Laporan laba rugi berisi penghasilan dan beban perusahaan selama suatu periode.



### ***a. Penghasilan***

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

### ***b. Beban***

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laporan keuangan harus menyajikan secara jelas mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah kreditur, perbankan, pemerintah, investor dan lain-lain. Laporan keuangan sangat berguna bagi setiap organisasi perusahaan, sebab laporan keuangan menerangkan seluruh aktivitas keuangan perusahaan yang berisi informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu serta menyajikan posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang informatif dan dapat dimengerti oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu syarat laporan keuangan yang baik adalah apabila laporan keuangan tersebut disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasan-penjelasanannya agar pemakai laporan keuangan tersebut mengerti tentang laporan keuangan yang disusun oleh bagian akuntansi.

### **2.3 Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 5) menyatakan bahwa ada dua asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yaitu dasar akrual dan kelangsungan usaha.

#### **2.3.1 Dasar Akrual**

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang

merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.3.2 Kelangsungan Usaha**

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

## **2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 ; 5) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

### 2.4.1 Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna.

### 2.4.2 Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pengguna untuk meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi

yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai *predictive* laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal atau jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

#### 2.4.3 *Materialitas*

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan

peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Dalam kasus lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan,

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

#### **2.4.4 Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

## **2.5 Analisis Rasio Keuangan**

Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya, maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan analisis rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas.

### ***Rasio Likuiditas***

Menurut Bambang Riyanto (1998 : 26) : "Likuiditas adalah perbandingan antara jumlah tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan

dengan uang tunai disatu pihak dengan jumlah hutang lancar di pihak lain.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya serta kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan likuiditasnya dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik kewajiban kepada pihak ekstern (hutang jangka pendek) maupun kewajiban intern (kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah :

$$\begin{array}{l}
 \text{Current Assets} \\
 \hline
 1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \\
 \hline
 \text{Current Assets - Inventory} \\
 \hline
 2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\
 \hline
 \text{Cash} \\
 \hline
 3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}
 \end{array}$$



**Current Ratio** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

**Quick Ratio** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya selain persediaan.

**Cash Ratio** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya.

### **Rasio Leverage**

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur jangka panjang atau pemegang saham sangat memperhatikan tingkat leverage perusahaan. Karena tingkat likuiditas saja belum cukup memberikan informasi bagi mereka mengenai kondisi keuangan dalam jangka panjang. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rasio leverage yaitu :

$$1. \text{ Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2. \text{ Total Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

*Total Debt to Total Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil rasio yang dihasilkan dari tahun ke tahun semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

*Total Debt to Equity Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan menggunakan modal sendiri.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah :

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Gross Profit Margin** adalah persentase perbandingan antara laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

**Return On Investment** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

**Net Profit Margin** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang dilakukan.

### **Rasio Aktivitas**

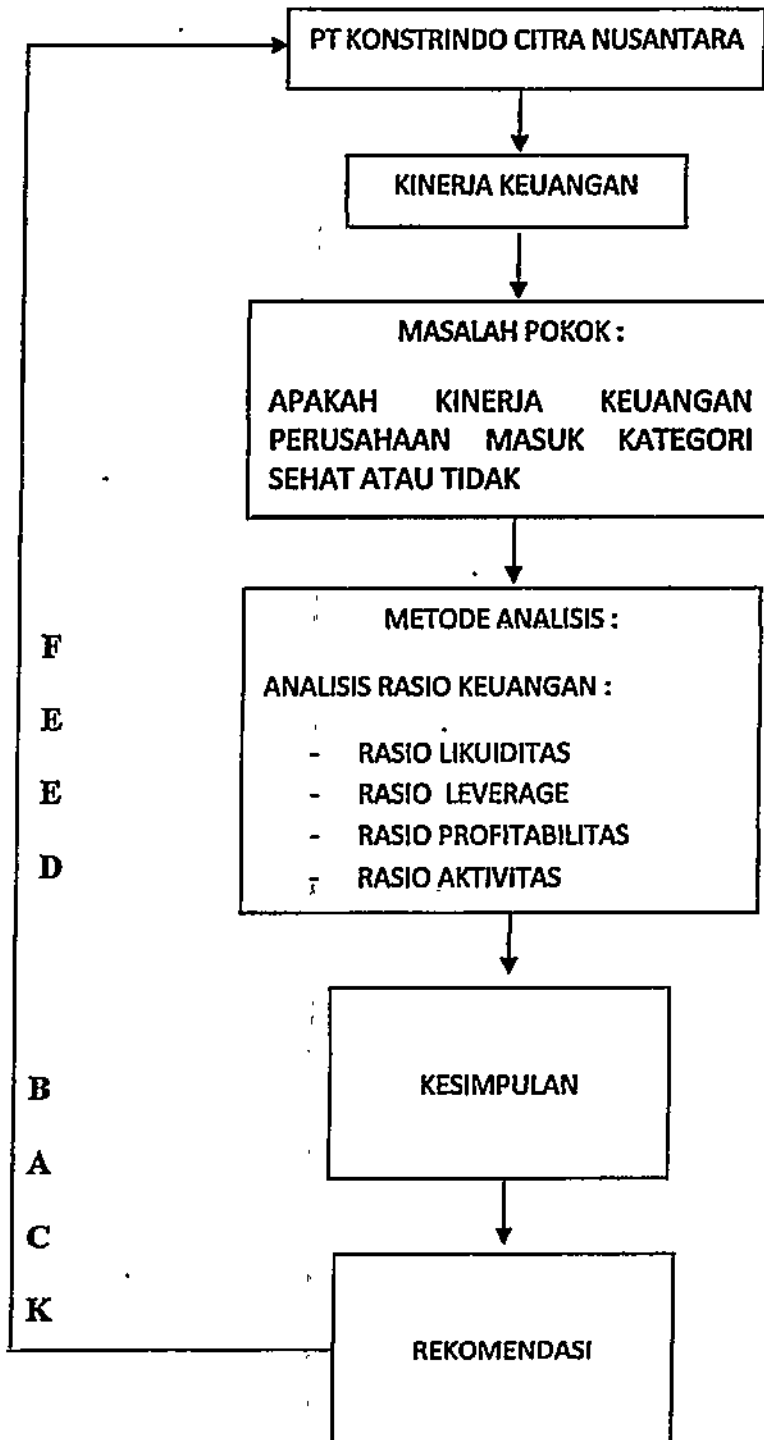
Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdayanya.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas ini adalah :

- $$1. \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$
- $$2. \text{ Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan Rata-rata}}$$
- $$3. \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Tahunan/360 hari}}$$
- $$4. \text{ Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$
- $$5. \text{ Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

## 2.6 Kerangka Pikir



## **2.7 Hipotesis**

Berdasarkan masalah pokok yang dikehakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

“Diduga bahwa kinerja keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara belum masuk kategori sehat berdasarkan hasil analisis rasio-rasio keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Konstrindo Citra Nusantara yang berlokasi di jalan A.P. Pettarani II No. 52 Makassar.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi (pengamatan), yaitu metode pengambilan data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung lokasi penelitian.
2. Interview (wawancara), yaitu metode pengambilan data dan informasi dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak dari perusahaan yang dianggap representatif serta mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan.
3. Studi Pustaka, yaitu metode pengambilan data dan informasi dengan cara mengumpulkan data tertulis dalam bentuk dokumen

tertulis yang diberikan oleh perusahaan serta dokumen-dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini,

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan 2009

##### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah non keuangan berupa sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan data kualitatif lainnya.

#### **3.3.2 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara langsung dengan para pimpinan dan staf perusahaan.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari laporan hasil penelitian, laporan



yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan PT Konstrindo Citra Nusantara, meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan laba ditahan untuk periode tiga tahun (2007-2009) serta berbagai data sekunder lainnya yang berasal dari luar perusahaan.

### 3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasi aktivitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. Rasio Leverage

1. *Total Debt to Total Assets* = 
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$
2. *Total Debt to Equity Assets* = 
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

## 3. Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* = 
$$\frac{\text{Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
2. *Return On Investment* = 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
3. *Net Profit Margin* = 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turnover* = 
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$
2. *Receivable Turnover Ratio* = 
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan Rata-rata}}$$

$$3. \textit{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Tahunan}/360 \text{ hari}}$$

$$4. \textit{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$5. \textit{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5 Defenisi Operasional

Kinerja keuangan adalah adalah prestasi yang dihasilkan oleh sebua perusahaan dibidang keuangan.

Laporan Keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, yang berisi aset, kewajiban dan ekuitas.

Laporan Laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi, yang berisi penghasilan dan beban.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Kewajiban adalah merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Rasio keuangan adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik kewajiban kepada pihak ekstern (hutang jangka pendek) maupun kewajiban intern (kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal).

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur jangka panjang atau pemegang saham sangat memperhatikan tingkat leverage perusahaan. Karena tingkat likuiditas saja belum cukup memberikan informasi bagi mereka mengenai kondisi keuangan dalam jangka panjang.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdayanya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Konstrindo Citra Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang developer, kontraktor dan perdagangan umum. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 Juli 1997.

PT Konstrindo Citra Nusantara saat ini berkantor di jalan A.P Pettarani II No. 52 Makassar. Dalam menjalankan usahanya, PT Konstrindo Citra Nusantara lebih berfokus pada pekerjaan jasa konstruksi. Adapun pekerjaan jasa konstruksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Bidang Arsitektur

- Pembangunan perumahan tunggal dan Koppel, termasuk perawatannya.
- Bangunan-bangunan non perumahan lainnya, termasuk perawatannya.

**b. Bidang Sipil**

- Pembangunan jalan raya, jalan lingkungan, termasuk perawatannya.
- Pembangunan jembatan termasuk perawatannya.
- Pembangunan pelabuhan atau dermaga, termasuk perawatannya.
- Pembangunan drainase termasuk perawatannya.
- Pembangunan bendungan-bendungan, termasuk perawatannya.
- Pembangunan irigasi termasuk perawatannya.
- Pekerjaan Persiapan dan pengupasan lahan,

**c. Bidang Mekanikal**

- Konstruksi perpipaan minyak, gas dan energy, termasuk perawatannya (pekerjaan rekayasa),

#### **4.1.2 Struktur Oganisasi**

Pada dasarnya organisasi merupakan suatu kumpulan beberapa orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.

Pada kahikatnya struktur organisasi merupakan indikator yang menunjukkan adanya suatu susunan tertentu.

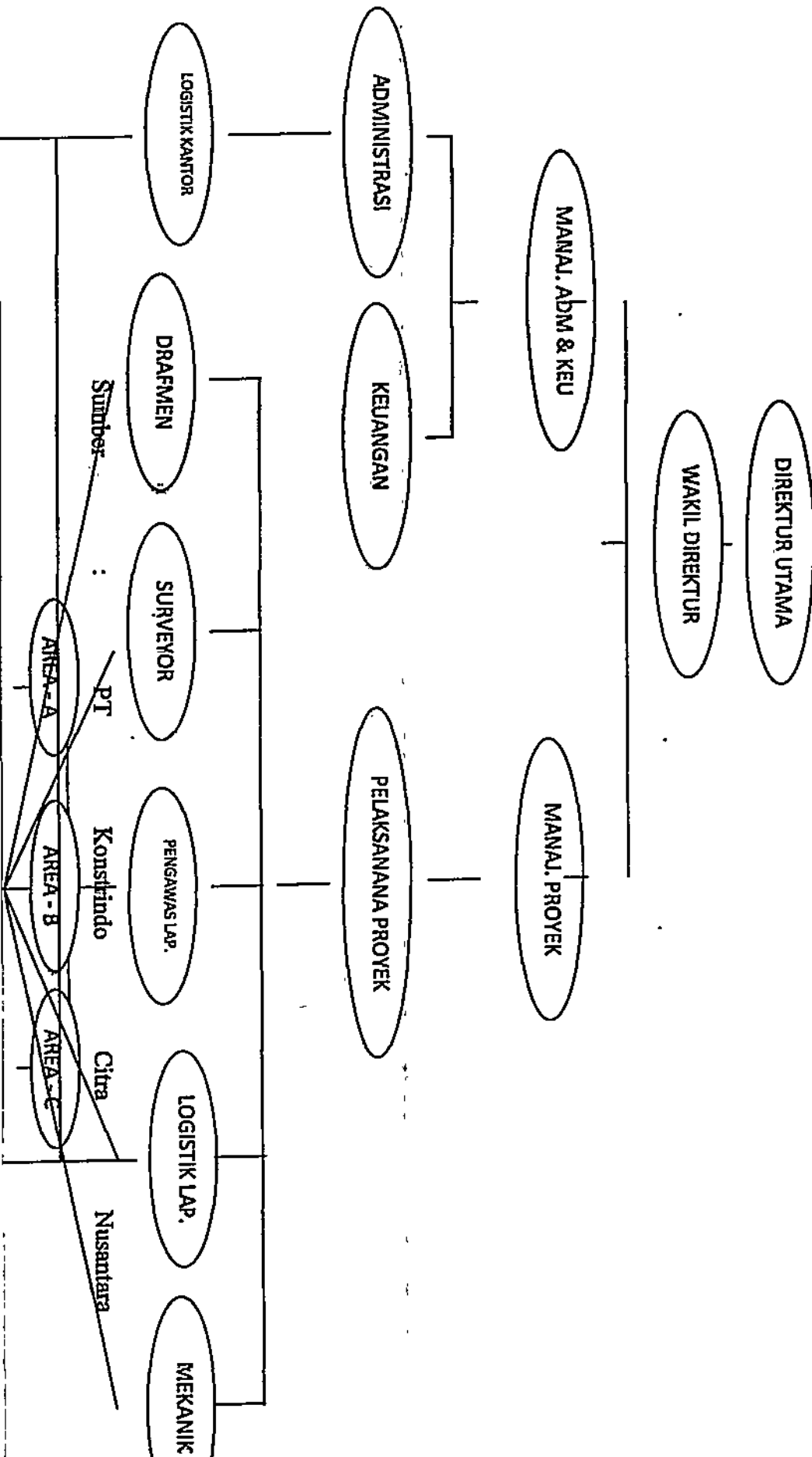
Sedangkan susunan menggambarkan secara skematis tentang hubungan-hubungan kerja sama antara pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Jadi, struktur organisasi dimaksudkan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu juga dapat diartikan bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

PT Konstrindo Citra Nusantara juga menerapkan struktur organisasi yang sama dengan yang umumnya digunakan oleh perusahaan lain dalam menjalankan aktivitasnya. Adapun struktur organisasi PT Konstrindo Citra Nusantara adalah sebagai berikut :



**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA  
STRUKTUR ORGANISASI**



## **4.2 Deskripsi Data Penelitian**

PT Konstrindo Citra Nusantara sebagai sebuah perusahaan wajib menyusun laporan keuangan yang berisi gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapainya selama satu periode akuntansi tertentu.

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara maka berikut ini disajikan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun, yaitu tahun 2007 sampai dengan 2009. Hasil analisis ini nantinya akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, apakah kinerjanya meningkat atau mengalami penurunan.

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2007**

**AKTIVA**

**AKTIVA LANCAR**

1. Kas dan Bank	Rp	297.427.758,18	
2. Piutang Proyek	Rp	-	
3. Piutang Usaha	Rp	-	
4. Piutang lain	Rp	200.000.000,00	
5. Persediaan Barang	Rp	364.645.020,00	
6. Pekerjaan Dalam Proses	Rp	-	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>			Rp 862.072.778,18

**AKTIVA TETAP**

1. Tanah	Rp	1.952.230.000,00	
2. Bangunan	Rp	2.385.230.000,00	
3. Kendaraan	Rp	587.460.000,00	
4. Peralatan & Mesin	Rp	2.854.266.000,00	
5. Inventaris Kantor	Rp	92.420.000,00	
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>			Rp 7.871.606.000,00
6. Akumulasi Penyusutan	Rp	(877.998.378,00)	
Nilai Buku			Rp 6.993.607.622,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>			Rp 7.855.680.400,18

**PASSIVA**

**HUTANG LANCAR**

1. Hutang Usaha	Rp	31.252.700,00	
2. Hutang Pajak	Rp	-	
3. Hutang Lainnya	Rp	-	
4. Kewajiban Pada Pihak Ketiga	Rp	-	
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>			Rp 31.252.700,00

**HUTANG JANGKA PANJANG**

1. Hutang Bank	Rp	-
<b>Jumlah Hutang</b>	Rp	31.252.700,00

**MODAL**

1. Modal Saham	Rp	6.000.000.000,00
2. Laba Yang Ditahan	Rp	1.084.759.412,91
3. Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp	739.668.287,27
	Rp	7.824.427.700,18
<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp	<b>7.855.680.400,18</b>

(Sumber : PT Konstrindi Citra Nusantara)

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 2007**

**PENDAPATAN**

**Penerimaan Proyek** Rp 3.294.023.636,36

**Harga Pokok Proyek :**

1.	Biaya Material Proyek	Rp	1.152.908.272,73
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	494.103.545,45
3.	Biaya peralatan dan Alat Bantu	Rp	49.410.354,55
4.	Biaya Operasional Proyek	Rp	32.940.236,36
	<b>Total Harga Pokok Proyek</b>		<b>Rp 1.729.362.409,09</b>

**BIAYA-BIAYA**

**Biaya Administrasi dan Umum Kantor :**

1.	Gaji Karyawan kantor	Rp	421.691.000,00
2.	Biaya Administrasi Kantor	Rp	87.255.200,00
3.	Biaya Telp, Listrik, dan Air	Rp	19.785.220,00
4.	Biaya Umum & Pemeliharaan kantor	Rp	14.632.100,00
5.	Biaya Penyusutan	Rp	281.629.420,00
	<b>Total Biaya Administrasi dan Umum Kantor</b>		<b>Rp 824.992.940,00</b>

**LABA USAHA** **Rp 739.668.287,27**

Sumber : PT Konstrindo Citra Nusantara

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN**  
**PER 31 DESEMBER 2007**

<b>Saldo Laba Ditahan, per 1 Januari 2007</b>		Rp	<b>1.084.759.412,91</b>
<b>Laba Usaha Tahun Berjalan</b>	Rp	<b>739.668.287,27</b>	
<b>Pengurangan/Pengambilan Pribadi</b>	Rp	<b>-</b>	
			<hr/>
<b>Jumlah Penambahan.Pengurangan Laba Ditahan</b>		Rp	<b>739.668.287,27</b>
<b>Laba Ditahan, Per 31 Desember 2007</b>		Rp	<b>1.824.427.700,18</b>
			<hr/> <hr/>

(Sumber : PT Konstrindi Citra Nusantara)

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2008**

**AKTIVA**

**AKTIVA LANCAR**

1.	Kas dan Bank	Rp	349.811.260,00
2.	Piutang Proyek	Rp	791.246.100,00
3.	Piutang Usaha	Rp	-
4.	Piutang lain	Rp	350.000.000,00
5.	Persediaan Barang	Rp	755.125.300,00
6.	Pekerjaan Dalam Proses	Rp	420.166.100,00

**Jumlah Aktiva Lancar**

Rp 2.666.348.760,00

**AKTIVA TETAP**

1.	Tanah	Rp	2.724.225.000,00
2.	Bangunan	Rp	2.950.120.000,00
3.	Kendaraan	Rp	987.750.000,00
4.	Peralatan & Mesin	Rp	3.020.500.000,00
5.	Inventaris Kantor	Rp	119.160.000,00

**Jumlah Aktiva Tetap**

Rp 9.801.755.000,00

6.	Akumulasi Penyusutan	Rp	(1.459.628.190,00)
----	----------------------	----	--------------------

Nilai Buku

Rp 8.342.126.810,00

**TOTAL AKTIVA**

Rp 11.008.475.570,00

**PASSIVA**

**HUTANG LANCAR**

1.	Hutang Usaha	Rp	41.450.000,00
2.	Hutang Pajak	Rp	-
3.	Hutang Lainnya	Rp	-
	Kewajiban Pada Pihak		
4.	Ketiga	Rp	-
	<b>Jumlah Hutang Lancar</b>		
		Rp	41.450.000,00

**HUTANG JANGKA PANJANG**

1.	Hutang Bank	Rp	-
	<b>Jumlah Hutang</b>		
		Rp	41.450.000,00

**MODAL**

1.	Modal Saham	Rp	7.000.000.000,00
2.	Laba Yang Ditahan	Rp	1.842.427.700,18
3.	Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp	2.124.597.869,82
		Rp	10.967.025.570,00
	<b>TOTAL PASSIVA</b>		
		Rp	11.008.475.570,00

(Sumber : PT Konstrindi Citra Nusantara)



**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 2008**

**PENDAPATAN**

<b>Penerimaan Proyek</b>		Rp 7.653.960.909,09
<b>Harga Pokok Proyek :</b>		
1. Biaya Material Proyek	Rp 2.678.886.318,18	
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.148.094.136,36	
3. Biaya peralatan dan Alat Bantu	Rp 114.809.413,64	
4. Biaya Operasional Proyek	Rp 76.539.609,09	
<b>Total Harga Pokok Proyek</b>	<b>Rp 4.018.329.477,27</b>	

**BIAYA-BIAYA**

**Biaya Administrasi dan Umum Kantor :**

1. Gaji Karyawan kantor	Rp 787.822.500,00	
2. Biaya Administrasi Kantor	Rp 101.122.500,00	
3. Biaya Telp, Listrik, dan Air	Rp 24.235.300,00	
4. Biaya Umum & Pemeliharaan kantor	Rp 16.223.450,00	
5. Biaya Penyusutan	Rp 581.629.812,00	

**Total Biaya Administrasi dan Umu**

**Rp 1.511.033.562,00**

**LABA USAHA**

**Rp 2.124.597.869,82**

(Sumber : PT Konstrindi Citra Nusantara)

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN**  
**PER 31 DESEMBER 2008**

<b>Saldo Laba Ditahan, per 1 Januari 2008</b>	Rp	1.842.427.700,18
		2.124.597.869,8
<b>Laba Usaha Tahun Berjalan</b>	Rp	2
<b>Pengurangan/Pengambilan Pribadi</b>	Rp	-
		<hr/>
<b>Jumlah Penambahan.Pengurangan Laba Ditahan</b>	Rp	2.124.597.869,82
		<hr/>
		<b>3.967.025.570,0</b>
<b>Laba Ditahan, Per 31 Desember 2008</b>	Rp	<b>0</b>
		<hr/> <hr/>

(Sumber : PT Konstrindi Citra  
 Nusantara)

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2009**

**AKTIVA**

**AKTIVA LANCAR**

1. Kas dan Bank	Rp	549.519.650,00	
2. Piutang Proyek	Rp	626.246.100,00	
3. Piutang Usaha	Rp	-	
4. Piutang lain	Rp	315.400.000,00	
5. Persediaan Barang	Rp	955.420.000,00	
6. Pekerjaan Dalam Proses	Rp	1.888.335.000,00	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>			Rp 4.334.920.750,00

**AKTIVA TETAP**

1. Tanah	Rp	2.824.225.000,00	
2. Bangunan	Rp	2.950.120.000,00	
3. Kendaraan	Rp	987.750.000,00	
4. Peralatan & Mesin	Rp	3.112.500.000,00	
5. Inventaris Kantor	Rp	120.410.000,00	
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	Rp	9.995.005.000,00	
6. Akumulasi Penyusutan	Rp	(1.715.364.600,00)	
Nilai Buku			Rp 8.279.640.400,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>			Rp 12.614.561.150,00

**PASSIVA**

**HUTANG LANCAR**

1. Hutang Usaha	Rp	88.851.865,00
2. Hutang Pajak	Rp	-
3. Hutang Lainnya	Rp	25.500.000,00
4. Kewajiban Pada Pihak Ketiga	Rp	660.917.250,00

**Jumlah Hutang Lancar**

Rp 775.269.115,00

**HUTANG JANGKA PANJANG**

1. Hutang Bank

Rp -

**Jumlah Hutang**

Rp 775.269.115,00

**MODAL**

1. Modal Saham	Rp	7.000.000.000,00
2. Laba Yang Ditahan	Rp	3.967.025.570,00
3. Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp	872.266.465,00

Rp 11.839.292.035,00

**TOTAL PASSIVA**

Rp 12.614.561.150,00

(Sumber : PT Konstrindi Citra Nusantara)

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 2009**

**PENDAPATAN**

Penerimaan Proyek Rp 3.147.225.000,00

**Harga Pokok Proyek :**

1. Biaya Material Proyek Rp 1.101.528.750,00

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 472.083.750,00

3. Biaya peralatan dan Alat Bantu Rp 47.208.375,00

4. Biaya Operasional Proyek Rp 31.472.250,00

Total Harga Pokok Proyek Rp 1.652.293.125,00

**BIAYA-BIAYA**

**Biaya Administrasi dan Umum Kantor :**

1. Gaji Karyawan kantor Rp 342.155.000,00

2. Biaya Administrasi Kantor Rp 35.480.000,00

3. Biaya Telp, Listrik, dan Air Rp 11.151.500,00

4. Biaya Umum & Pemeliharaan kantor Rp 8.142.500,00

5. Biaya Penyusutan Rp 225.736.410,00

Total Biaya Administrasi dan Umu

Kantor Rp 622.665.410,00

**LABA USAHA** Rp 872.266.465,00

(Sumber : PT Konstrindo Citra Nusantara)

**PT KONSTRINDO CITRA NUSANTARA**  
**LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN**  
**PER 31 DESEMBER 2009**

<b>Saldo Laba Ditahan, per 1 Januari 2009</b>		<b>Rp 3.967.025.570,00</b>
<b>Laba Usaha Tahun Berjalan</b>	<b>Rp 872.266.465,00</b>	
<b>Pengurangan/Pengambilan Pribadi</b>	<b>Rp -</b>	
	<hr/>	
<b>Jumlah Penambahan.Pengurangan Laba Ditahan</b>		<b>Rp 872.266.465,00</b>
<b>Laba Ditahan, Per 31 Desember 2009</b>		<b>Rp 4.839.292.035,00</b>
		<hr/> <hr/>

(Sumber : PT Konstrindi Citra Nusantara)

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengukur kinerja keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara Makassar, penulis menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan trend yaitu dengan mengikuti perkembangan (trend) laporan keuangan setiap tahun. Tahun pertama merupakan tahun dasar penilaian kinerja bagi tahun berikutnya.

Analisis rasio keuangan berdasarkan analisis trend yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara Makassar terdiri dari empat rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas

#### *1. Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangkanya, baik kewajiban kepada pihak ekstern (hutang jangka pendek) maupun kewajiban intern (kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal).

**a. Current Ratio**

Di bawah ini disajikan perhitungan current ratio PT Konstrindo Citra Nusantara selama tiga tahun berturut-turut mulai tahun 2007-2009.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tahun 2007 =	$\frac{862.072.778,18}{31.252.700,00} = 27,58$
Tahun 2008 =	$\frac{2.666.348.760,00}{41.450.000,00} = 64,33$
Tahun 2009 =	$\frac{4.334.920.750,00}{775.269.115,00} = 5,59$

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan di atas terlihat bahwa current ratio PT Konstrindo Citra Nusantara untuk tiga tahun berturut-turut mulai tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2008 terlihat current ratio perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu dari 27,58 tahun 2007 menjadi 64,33 pada tahun 2008. Tapi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang



signifikan yaitu dari 64,33 pada tahun 2008 menjadi hanya 5,59 pada tahun 2009. Namun meskipun demikian, pencapaian current ratio untuk tiga tahun berturut-turut masih memperlihatkan tingkat likuiditas yang cukup baik.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan current ratio untuk tiga tahun dirangkum dan disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Current Ratio tahun 2007-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2007	862.072.778,18	31.252.700,00	27,58
2008	2.666.348.760,00	41.450.000,00	64,33
2009	4.334.920.750,00	775.269.115,00	5,59

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{497.427.758,18}{31.252.700,00} = 15,92 \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{1.911.223.460,00}{41.450.000,00} = 46,11
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.379.500.750,00}{775.269.115,00} = 4,36$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan di atas terlihat bahwa quick ratio PT Konstrindo Citra Nusantara untuk tiga tahun berturut-turut mulai tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2008 terlihat quick ratio perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu dari 15,92 tahun 2007 menjadi 46,11 pada tahun 2008. Tapi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 46,11 pada tahun 2008 menjadi hanya 4,36 pada tahun 2009. Namun meskipun demikian, pencapaian current ratio untuk tiga tahun berturut-turut masih memperlihatkan tingkat likuiditas yang cukup baik.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan quick ratio untuk tiga tahun dirangkum dan disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Quick Ratio tahun 2007-2009

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Rasio
2007	497.427.758,18	31.252.700,00	15,92
2008	1.911.223.460,00	41.450.000,00	46,11
2009	3.379.500.750,00	775.269.115,00	4,36

Sumber : PT Konstrindo Citra Nusantara

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{297.427.758,18}{31.252.700,00} = 9,52 \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{349.811.260,00}{41.450.000,00} = 8,44 \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{549.519.650,00}{775.269.115,00} = 0,71
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan di atas terlihat bahwa cash ratio PT Konstrindo Citra Nusantara untuk tiga tahun berturut-turut mulai tahun 2007-2009 mengalami penurunan. Untuk tahun 2008 terlihat cash ratio perusahaan mengalami penurunan yaitu

dari 9,52 tahun 2007 menjadi 8,44 pada tahun 2008. Tapi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 8,44 pada tahun 2008 menjadi hanya 0,71 pada tahun 2009.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan cash ratio untuk tiga tahun dirangkum dan disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Cash Ratio tahun 2007-2009

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio
2007	297.427.758,18	31.252.700,00	9,52
2008	349.811.260,00	41.450.000,00	8,44
2009	549.519.650,00	775.269.115,00	0,71

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

### 5. *RarRasio Leverage*

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{31.252.700,00}{7.855.680.400,18} = 0,01$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{41.450.000,00}{11.008.475.570,00} = 0,01$$

Tabel 4. Total Debt to Total Assets Ratio, tahun 2007-2009

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
2007	31.252.700,00	7.855.680.400,18	0,01
2008	41.450.000,00	11.008.475.570,00	0,01
2009	775.269.115,00	12.614.561.150,00	0,06

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

$$\begin{aligned}
 \text{Total Debt to Equity Assets} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \\
 \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{31.252.700,00}{7.824.427.700,18} = 0,01 \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{41.450.000,00}{10.967.025.570,00} = 0,01 \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{775.269.115,00}{11.839.292.035,00} = 0,07
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas bahwa rasio hutang terhadap total modal sendiri sangat kecil selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini berarti bahwa persentase modal sendiri yang perusahaan untuk menjamin hutang sangat kecil. Ini berarti kondisi perusahaan

sangat aman karena total hutang perusahaan masih mampu dijamin oleh modal sendiri,

Dari rasio hutang ini terlihat bahwa PT Konstrindo Citra Nusantara tergolong sangat solvabel yang berarti bahwa perusahaan ini mempunyai modal sendiri yang cukup besar untuk menjamin seluruh hutangnya.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan total debt to total equity ratio untuk tiga tahun dirangkum dan disajikan dalam tabel 5 di bawah ini.

Tahun	Total Hutang	Total Modal Sendiri	Rasio
2007	31.252.700,00	7.824.427.700,18	0,01
2008	41.450.000,00	10.967.025.570,00	0,01
2009	775.269.115,00	11.839.292.035,00	0,07

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

Tabel 5. Total Debt to Total Equity Ratio, tahun 2007-2009

**Rasio Profitabilitas**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.564.661.227,27}{3.294.023.636,36} = 0,48$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.635.631.431,82}{7.653.960.909,09} = 0,48$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.494.931.875,00}{3.147.225.000,00} = 0,48$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa gross profit margin yang dicapai oleh perusahaan sama dari tahun 2007-2009 yaitu sebesar 0,48. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,48.

Tahun	Penjualan - HPP	Penjualan	Rasio
2007	1.564.661.227,27	3.294.023.636,36	0,48
2008	3.635.631.431,82	7.653.960.909,09	0,48
2009	1.494.931.875,00	3.147.225.000,00	0,48

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tetap perusahaan belum efektif.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan fixed assets turnover ratio untuk tiga tahun dirangkum dan disajikan dalam tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Fixed Assest Turnover Ratio, tahun 2007-2009

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio
2007	3.294.023.636,36	6.993.607.622,00	0,47 x
2008	7.653.960.909,09	8.342.126.810,00	0,92 x
2009	3.147.225.000,00	8.279.640.400,00	0,38 x

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover Ratio} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{3.294.023.636,36}{7.855.680.400,18} = 0,41 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{7.653.960.909,09}{11.008.475.570,00} = 0,69 \text{ kali}
 \end{aligned}$$



$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.147.225.000,00}{12.614.561.150,00} = 0,25 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa perputaran total aktiva perusahaan mengalami fluktuasi.

Untuk tahun 2007, perputaran total aktiva adalah 0,41 kali dalam setahun. Pada tahun 2008 sedikit mengalami peningkatan menjadi 0,69 kali. Namun, pada tahun 2009 perputaran total aktiva perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,25 kali dalam setahun.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan fixed assets turnover ratio untuk tiga tahun dirangkum dan disajikan dalam tabel 12 di bawah ini.

Tabel 13. Total Assets Turnover Ratio, tahun 2007-2009

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio
2007	3.294.023.636,36	7.855.680.400,18	0,41 x
2008	7.653.960.909,09	11.008.475.570,00	0,69 x
2009	3.147.225.000,00	12.614.561.150,00	0,25 x

Sumber : Laporan Keuangan PT Konstrindo Citra Nusantara

#### **4.4 Pembahasan**

Dari hasil analisis di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **a. Likuiditas**

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio.

Pada tahun 2007 terlihat current ratio yang dicapai perusahaan sebesar 27,58, quick ratio 15,92 dan cash ratio 9,52.

Tahun 2008 current ratio yang dicapai perusahaan sebesar 64,33, quick ratio 46,11 dan cash ratio sebesar 8,44.

Untuk tahun 2009 current ratio yang dicapai perusahaan sebesar 5,59, quick ratio 4,36 dan cash ratio sebesar 0,71

Dari analisis rasio likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash ratio terlihat bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan masih di atas standar rata-rata.

## **b. Leverage**

Untuk mengukur tingkat leverage perusahaan digunakan total debt to total assets ratio dan total debt to total equity ratio.

Pada tahun 2007 dan 2008 terlihat bahwa debt to total assets ratio dan total debt to total equity ratio yang dicapai oleh perusahaan adalah sama yaitu sebesar 0,01.

Pada tahun 2009 terlihat bahwa debt to total assets ratio yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 0,06 dan total debt to total equity ratio yang dicapai adalah 0,07.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa tingkat leverage yang dicapai oleh perusahaan sangat baik.

## **c. Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan digunakan rasio-rasio gross profit margin, return on investment dan net profit margin.

Pada tahun 2007, gross profit margin yang dicapai perusahaan adalah 0,48, ROI 0,09 dan net profit margin sebesar 0,22.

Pada tahun 200, gross profit margin yang dicapai perusahaan adalah 0,48, ROI 0,19 dan net profit margin sebesar 0,28.

Pada tahun 200, gross profit margin yang dicapai perusahaan adalah 0,48, ROI 0,07 dan net profit margin sebesar 0,28.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan sangat baik.

#### d. Aktivitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan digunakan rasio-rasio inventory turnover ratio, receivable turnover ratio, average collection turnover ratio, fixed assets turnover ratio dan total assets turnover ratio.

Pada tahun 2007, inventory turnover ratio yang dicapai oleh perusahaan adalah 5,24 kali, receivable

turnover ratio sebesar 1,09 kali, average collection turnover ratio sebesar 19,19 hari, fixed assets turnover ratio 0,47 kali dan total assets turnover ratio sebesar 0,41 kali.

Pada tahun 2008, inventory turnover ratio yang dicapai oleh perusahaan adalah 7,18 kali, receivable turnover ratio sebesar 1,39 kali, average collection turnover ratio sebesar 31,54 hari, fixed assets turnover ratio 0,92 kali dan total assets turnover ratio sebesar 0,69 kali.

Pada tahun 2009, inventory turnover ratio yang dicapai oleh perusahaan adalah 1,93 kali, receivable turnover ratio sebesar 0,58 kali, average collection turnover ratio sebesar 119,13 hari, fixed assets turnover ratio 0,38 kali dan total assets turnover ratio sebesar 0,25 kali.

Untuk lebih jelasnya, hasil pembahasan rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas di atas akan dirangkum dan disajikan dalam tabel 14 di bawah ini :

Tabel 14. Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Aktivitas

RASIO	TAHUN		
	2007	2008	2009
<b>LIKUIDITAS:</b>			
Current Ratio	27,58	64,33	5,59
Quick Ratio	15,92	46,11	4,36
Cash Ratio	9,52	8,44	0,71
<b>LEVERAGE :</b>			
Total Debt to Total Assets	0,01	0,01	0,06
Total Debt to Total Equity	0,01	0,01	0,07
<b>PROFITABILITAS :</b>			
Gross Profit Margin	0,48	0,48	0,48
ROI	0,09	0,19	0,07
Net Profit Margin	0,22	0,28	0,28
<b>AKTIVITAS :</b>			
Inventory Turnover	5,24 kali	7,18	1,93
Receivable Turnover	1,09 kali	1,39 kali	0,58 kali
Average Collection Period	19,19 hari	31,54 hari	119,13 hari
Fixed Assets Turnover	0,47 kali	0,92 kali	0,38 kali
Total Assets Turnover	0,41 kali	0,69 kali	0,25 kali

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat likuiditas yang telah dicapai oleh perusahaan terlihat cukup baik pada current ratio, quick ratio maupun pada cash ratio. Namun, walaupun demikian terlihat bahwa selama tiga tahun yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009 rasio likuiditas perusahaan berfluktuasi. Dan pada tahun 2009 ketiga rasio likuiditas tersebut terlihat mengalami penurunan.
2. Pada rasio leverage baik pada total debt to total assets ratio maupun total debt to total equity selama tiga tahun (2007-2009) terlihat relative sama. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang terlihat cukup baik.
3. Pada Rasio Profitabilitas terlihat bahwa gross profit margin maupun net profit margin cenderung sama selama tiga tahun (2007-2009). Sedangkan return on investment perusahaan berfluktuasi dan terlihat ROI perusahaan pada tahun 2009 mengalami penurunan.

4. Pada rasio aktivitas selama tiga tahun berturut-turut (2007 – 2009) terlihat kinerja perusahaan kurang bagus karena secara umum hasil rasio-rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang menurun pada tahun 2009.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan ke perusahaan adalah :

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerjanya khususnya pada rasio likuiditas sehingga kemampuan likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan.
2. Walaupun rasio leverage dan profitabilitas terlihat cenderung baik, namun perusahaan tetap harus menjaga kinerjanya agar rasio leverage dan profitabilitas perusahaan tidak menurun.
3. Pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan juga kurang bagus. Untuk itu perlu ditingkatkan agar tidak lagi mengalami penurunan pada tahun-tahun berikut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2007. **Intermediate Accounting**, Edisi 8, BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abd. Halim, 2000. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Helfert, Erich A, 1997. **Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan**, Terjemahan : Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1998. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. **Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002. **Analisis Informasi Keuangan**, Edisi Pertama, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1998. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 1996. **Manajemen Keuangan**. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- S.R, Soemarso, 2005. **Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 dan 2**, Edisi Kelima (Revisi), Salemba Empat, Jakarta.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KONSTRINDO CITRA  
NUSANTARA DI MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :**  
**Adiyanti Kusuma Wardani**  
**4505013029**

**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**  
**Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS "45"**  
**MAKASSAR**  
**2010**